

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT PADA PASIEN DIABETES MELITUS TIPE 2 DI POLIKLINIK ENDOKRIN RUMAH SAKIT PROF. DR. R. D. KANDOU MANADO

**Marshal Edwin Boyoh
Adeleida Kaawoan
Hendro Bidjuni**

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran
Universitas Sam Ratulangi
Email: edwin.marshal77@yahoo.co.id

Abstract : *Diabetes mellitus is one of the chronic disease occurs in millions of people in the world (American Diabetes Association). Non-compliance of patients with diabetes mellitus taking medication due to lack of knowledge. Looking at the above problems, the researchers looked at the need to conduct research. The study design will use a cross-sectional study research was done dipoliklinik endocrine Hospital. Prof. Dr R. D. Kandou Manado. The research was conducted in October to November 2014. The population in this study were patients with type 2 diabetes mellitus dipoliklinik endocrine outpatient hospital. Prof. Dr RD Kandou Manado January-June amounted to 120 patients. Sampling technique in this research is purposive sampling a number of 58 respondents. Berdasarkan test results of the chi-square statistic was obtained $p = 0.001$. this shows niali p is not greater than α (0.05) and thus it can be concluded that there is a relationship of knowledge with medication adherence in diabetes mellitus type 2 Poly Endocrine RSUP. Prof. Dr R.D.Kandou Manado.*

Keywords: *Knowledge Take medications, drugs Drinking Compliance*

Abstrak : Diabetes Melitus adalah salah satu penyakit kronik terjadi pada jutaan orang didunia (America Diabetes Assosiation). Ketidakepatuhan pasien diabetes mellitus minum obat disebabkan karena kurangnya pengetahuan. Melihat permasalahan di atas maka peneliti memandang perlu untuk melakukan penelitian. Desain penelitian ini akan menggunakan penelitian *cross sectional* Penelitian ini di lakukan dipoliklinik endokrin RSUP. Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. Penelitian ini di lakukan pada bulan oktober sampai november 2014. Populasi pada penelitian ini adalah pasien Diabetes Melitus tipe 2 yang rawat jalan dipoliklinik endokrin RSUP. Prof. Dr. R. D. Kandou Manado bulan Januari- juni berjumlah 120 pasien. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* sejumlah 58 responden. Berdasarkan hasil uji statistik chi-square diperoleh $p = 0.001$. hal ini menunjukkan niali p tidak lebih besar dari α (0.05) dan dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan minum obat diabetes mellitus tipe 2 di Poli Endokrin RSUP. Prof. Dr. R.D.Kandou Manado.

Kata Kunci : Pengetahuan Minum obat , Kepatuhan Minum obat

PENDAHULUAN

Diabetes Melitus adalah salah satu penyakit kronik yang terjadi pada jutaan orang didunia (America Diabetes Assosiation). Diabetes Melitus merupakan sekelompok penyakit

metabolik dengan karakteristik terjadinya peningkatan kadar glukosa darah (hiperglikemi), yang terjadi akibat kelainan sekresi insulin, aktivitas insulin dan keduanya (Smeltzer & Barre, 2008).

Diabetes Melitus adalah salah satu penyakit kronik yang terjadi pada jutaan orang didunia (*America Diabetes Assosiation*). Diabetes Melitus merupakan sekelompok penyakit metabolik dengan karakteristik terjadinya peningkatan kadar glukosa darah (hiperglikemi), yang terjadi akibat kelainan sekresi insulin, aktivitas insulin dan keduanya (Smeltzer & Barre, 2008).

Diabetes melitus menjadi salah masalah kesehatan yang besar. Data studi global menunjukkan bahwa jumlah penderita diabetes mellitus pada tahun 2011 telah mencapai 366 juta orang, dan diperkirakan akan meningkat menjadi 552 juta orang pada tahun 2030. Pada tahun 2006 telah lebih 50 juta orang yang menderita di Asia Tenggara. *Internasional Diabetes Federation* (IDF) memperkirakan bahwa sebanyak 183 juta orang tidak menyadari bahwa mereka mengidap diabetes melitus. Sebesar 80% orang yang mengidap diabetes melitus tinggal di Negara berpengasilan rendah dan menengah. Sebagian besar penderita diabetes mellitus berusia 40 – 59 tahun (Trisnawati, 2013).

Pada tahun 2013 proporsi penduduk Indonesia berusia ≥ 15 tahun dengan diabetes melitus adalah 6,9%. Prevalensi diabetes yang terdiagnosa dokter tertinggi terdapat di Yogyakarta (2,6%), DKI Jakarta (2,5%), Sulawesi Utara (2,4%) dan Kalimantan Timur (2,3%). Prevalensi diabetes yang terdiagnosa dokter atau berdasarkan gejala, tertinggi terdapat di Sulawesi Tengah (3,7%), Sulawesi Utara (3,6%), Sulawesi Selatan (3,4%) dan Nusa Tenggara Timur (3,3%) (Kemenkes,2013).

Berdasarkan hasil RISKESDAS tahun 2013 Sulawesi Utara memiliki prevalensi diabetes melitus yang terdiagnosa oleh petugas kesehatan sebesar 1,0% dan yang terdiagnosa dengan gejala sebesar 1,6% sejalan dengan itu data Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara tahun 2013 menunjukkan bahwa prevalensi diabetes baik berdasarkan diagnosa maupun diagnosa dengan gejala, secara merata di tingkat provinsi Sulawesi Utara didapatkan angka lebih tinggi dari pada angka nasional penyakit ini terbesar di kabupaten dan kota di Sulawesi Utara, dengan prevalensi tertinggi di

Kota Manado dan terendah di kabupaten Bolaang Mongondow. PERKENI (2006) Penderita diabetes melitus di Sulawesi Utara di nominasi oleh perempuan yaitu 1,9% dengan rentan umur 65-74 tahun dengan 7,9% dan di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado prevalensi penderita pada tahun 2013 sebanyak 200 orang dengan jumlah tiap bulan di perkirakan sebanyak 16 kunjungan setiap bulannya. Data yang diperoleh dari Poliklinik Endokrin menunjukkan bahwa sejak bulan Januari hingga bulan Juni sebanyak 120 penderita yang menjalani rawat jalan di RSUP Dr. R. D. Kandou Manado. Pengetahuan pasien tentang pengelolaan DM sangat penting untuk mengontrol kadar glukosa darah. Penderita DM yang mempunyai pengetahuan yang cukup tentang diabetes, kemudian selanjutnya mengubah perilakunya akan dapat mengendalikan kondisi penyakitnya sehingga dapat hidup lebih lama (Basuki, 2005).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Utomo (2011), memperlihatkan bahwa pengaturan makanan mempunyai hubungan yang signifikan dengan keberhasilan pengolaan diabetes mellitus tipe 2 sama halnya dengan kebiasaan makan, perilaku keteraturan minum obat anti diabetes berhubungan dengan glukosa darah. Kepatuhan minum obat berhubungan secara signifikan dengan keberhasilan pengolahan diabetes mellitus tipe 2. Dalam penelitian ini keteraturan konsumsi responden dilihat dari kesesuaian antara anjuran konsumsi obat dari dokter dengan realita yang dilakukan oleh responden.

Diabetes mellitus dapat menjadi serius dan menyebabkan kondisi kronik yang membahayakan apabila tidak diobati. Akibat dari hiperglikemi dapat terjadi komplikasi metabolik akut seperti ketoasidosis diabetik (KAD) dan keadaan hiperglikemi dalam jangka waktu yang lama berkontribusi terhadap komplikasi kronik pada kardiovaskuer, ginjal, penyakit mata dan komplikasi neuropatik. Diabetes mellitus juga berhubungan dengan peningkatan kejadian penyakit markovaskuler seperti MCI dan stroke (Smeltzer & bare, 2008).

Upaya mencegah terjadinya komplikasi dari diabetes mellitus, maka diperlukan

pengontrolan yang terapeutik dan teratur melalui perubahan gaya hidup pasien diabetes mellitus yang tepat, tegas dan permanen. Pengontrolan diabetes mellitus diantaranya adalah pembatasan diet, peningkatan aktifitas fisik, regimen pengobatan yang tepat kontrol medis teratur dan pengontrolan metabolik secara teratur melalui pemeriksa laboratorium. Kepatuhan pasien diabetes mellitus terhadap terapi yang telah diindikasikan dan diresepkan oleh dokter akan memberikan efek terapeutik yang positif (Golien, 2003).

Berdasarkan hasil studi data awal melalui wawancara dengan kepala poliklinik endokrin didapatkan bahwa jumlah penderita DM tipe 2 yang menjalani rawat jalan RSUP. Prof. Dr. R. D. Kandou Manado, setiap harinya bervariasi antara 10 sampai dengan 20 orang.

Ketidakpatuhan pasien diabetes mellitus minum obat disebabkan karena kurangnya pengetahuan. Kurangnya pengetahuan mengenai regimen pengobatan, manfaat obat/terapi menyebabkan pasien tidak patuh sepenuhnya melaksanakan anjuran pengobatan. Hal ini disebabkan karena pengetahuan merupakan dasar bagi perilaku kesehatan. Pengetahuan yang baik mengenai pengobatan akan menjadikan perilaku pengobatan baik, sebaliknya pengetahuan yang kurang dapat menyebabkan perilaku pengobatan yang kurang baik pula.

Melihat permasalahan di atas maka peneliti memandang perlu untuk melakukan penelitian tentang: “Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Diabetes Mellitus di Poliklinik Endokrin RSUP. Prof. Dr. R. D. Kandou Manado.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini akan menggunakan penelitian *cross sectional*. Penelitian *cross sectional* adalah suatu rancangan penelitian observasi yang di lakukan untuk mengetahui hubungan variabel indenpenden dengan variabel dependen dimana pengukurannya hanya di lakukan pada satu saat (Budiman, 2011). Penelitian ini menghubungkan hubungan pengetahuan dengan kepatuhan minum Obat pasien Diabetes Mellitus tipe 2 di

Poliklinik Endokrin RSUP. Prof. Dr. R. D. Kandou Manado

Analisis univariat untuk mengetahui karakteristik penelitian dilakukan dengan menganalisis variabel-variabel yang ada secara deskriptif dengan menghitung distribusi frekuensi dan proporsinya. Analisis bivariat, untuk melihat hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Analisis uji statistik dengan menggunakan *Chi Square* dengan nilai $\alpha \leq 0,05$.

HASIL dan PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Tabel 1 Distribusi Menurut Umur Responden

Umur	Jumlah	%
41- 45	18	31.2
46- 50	17	30.1
51- 55	6	8.6
56- 62	17	30.1
Total	58	100,0

Sumber : data primer, 2014

Tabel 2 Distribusi Tingkat Pendidikan Responden

Pendidikan	Jumlah	%
SD	14	24.1
SLTP	12	20.7
SLTA	15	25.9
S1	17	29.3
Total	58	100,0

Sumber :data primer, 2014

Tabel 3 Distribusi Menurut Pekerjaan Responden

Pekerjaan	Jumlah	%
Pensiunan/tidak berkerja	19	32,7
PNS	13	22.4
/TNI/POLRI	8	13.8
Wiraswata	7	12.1
Swasta	11	19.0
IRT		
Total	58	100,0

Sumber : Data primer,2014

Tabel 4 Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Jumlah	%
Laki- Laki	31	53,4
Perempuan	27	46,6
Total	58	100,0

Sumber : Data Primer, 2014

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan

Pengetahuan	Jumlah	%
Baik	22	37,9
Kurang baik	36	62,1
Total	58	100,0

Sumber : data primer, 2014

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kepatuhan

Pengetahuan	Jumlah	%
Patuh	22	37,9
Tidak patuh	36	62,1
Total	58	100,0

Sumber : data primer, 2014

Tabel 7 Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Diabetes Melitus Tipe 2

		Kepatuhan		Total	P
		Patuh	Tidak patuh		
Pengetahuan	Baik	15	7	22	0,001
	Kurang baik	7	29	36	
Total		22	36	58	

Sumber : Data primer, 2014

B. Pembahasan

Dari hasil analisis menggunakan uji chi-square dapat diketahui hubungan pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada pasien diabetes melitus tipe 2 yang dilakukan pada responden yang berjumlah 58 orang. Nilai yang diperoleh

pengetahuan baik adalah 22 orang menunjukkan bahwa hubungan pengetahuan dengan kepatuhan minum obat masih kurang baik. Menurut Widiyanto (2003), dikatakan bahwa kepatuhan seseorang terhadap suatu standar atau peraturan dipengaruhi juga oleh pengetahuan dan pendidikan individu tersebut. Semakin tinggi tingkat pengetahuan, maka semakin mempengaruhi ketaatan seseorang terhadap peraturan atau standar yang berlaku. Menurut Hasibuan (2003), menjelaskan bahwa kepatuhan merupakan kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati semua peraturan dan norma-norma sosial yang berlaku, hal tersebut sesuai dengan teori Notoadmojo (2007) yang mengatakan bahwa kepatuhan mempengaruhi pengetahuan.

Bersadarkan hasil uji statistik chi-square diperoleh $p = 0.001$. hal ini menunjukkan nilai p tidak lebih besar dari α (0.05) menunjukkan bahwa hubungan pengetahuan berpengaruh terhadap kepatuhan minum obat diabetes mellitus tipe 2 di Poliklinik Endokrin RSUP.Prof. Dr. R.D.Kandou Manado. Dengan demikian, hipotesis (H_a) yang menyatakan ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada pasien diabetes mellitus tipe 2 dipoliklinik endokrin RSUP.Prof.DR. R. D. Kandou Manado ditreima.

Pendidikan kesehatan merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu, dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungan dengan kesehatan (fitriani, 2011). Pendidikan kesehatan memiliki tujuan spesifik yaitu perubahan pengetahuan (kognitif), sikap (pengertian dan motivasi), atau praktis (akses informasi dan menggunakan informasi) untuk mempertahankan kesehatan (Nursalam,2009).

Dalam penelitian ini peneliti juga berpendapat bahwa pengetahuan seseorang

bisa mempengaruhi kepatuhan untuk minum obat, karena semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah untuk menerima informasi. Beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan kurangnya informasi dari tenaga kesehatan. Pada saat memberikan pelayanan kesehatan mereka hanya diberikan informasi lisan sehingga informasi yang didapatkan kurang efektif. Oleh karena itu pentingnya pendidikan kesehatan diberikan kepada pasien tentang mengkomsumsi obat yang baik sehingga dapat meningkatkan pengetahuan mereka tentang minum obat yang baik.

SIMPULAN

Hubungan pengetahuan pasien diabetes melitus tipe 2 di Poliklinik Endokrin RSUP.Prof.Dr. R. D. Kandou Manado lebih banyak yang kurang baik. Kepatuhan minum obat pasien diabetes melitus tipe 2 di Poli Endokrin RSUP.Prof.Dr. R. D. Kandou Manado lebih banyak yang tidak patuh dan ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Poliklinik Endokrin RSUP.Prof. Dr. R. D. Kandou Manado

DAFTAR PUSTAKA

Achmad Rudyanto, Hendromartono, H. As-Kandar Tjokroprawiro, R. soeharjono: 1986; *Malnutrition-related Diabetes Mellitus*. Departemen Kesehatan RI. 2008.
Profil Kesehatan. Jakarta,
Barre, B. & Smeltzer, S. (2008). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah*. Jakarta. EGC.
Brunner, L dan Suddarth, D. (2001). *Buku Ajar Keperawatan Medical Bedah (H. Kuncara, A. Hartono, M. Ester, Y. Asih, Terjemahan)*. (Ed.8) Vol 1 Jakarta : EGC
Chaplin, J.P. 1997. *Kamus Lengkap Psikologi*. Penerjema Kartini Kartono. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Hans Tandra. (2008) Segala sesuatu yang harus anda ketahui tentang DIABETES, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
Hanan Mujib, analisis factor yang mempengaruhi kepatuhan minum obat pada pasien diabetes mellitus dipuskesmas bluto sumenep 2013. Wiraraja Medika.
Kemenkes. Riset Kesehatan Dasar: Riskesdas 2013. Jakarta: *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI*. 2013
Levy SB, Cohen H. *Screening, Diagnosis, and Pharmacotherapy for Type 2 Diabetes Mellitus*. Journal of Pharmacy Practice 2003.
Mansjoer, Arif dkk. 2001. *Kapita Selekta Kedokteran*. Jakarta: Media Aesculapius.
Mihardja, Laurentia. *Faktor yang Berhubungan dengan Pengendalian Gula Darah pada Pasien Diabetes Melitus di Perkotaan Indonesia*. Indonesia Digital Journals.2009
Noer HMS, Waspadji S. Rahman AM, et al, editor. 1996, *Buku ajar ilmu penyakit dalam*. Jilid / Edisi 3 jakarta, Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
Niven, N., 2002. *Psikologi Kesehatan*. Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta.
Notoatmodjo, S. (2003). *Ilmu kesehatan masyarakat*. Jakarta: EGC
_____ (2007). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
_____ (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
_____ (2011). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
_____ (2012). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
Price, A. S., Wilson M. L., 2006. *Patofisiologi Konsep Klinis Proses-Proses Penyakit*. Alih Bahasa: dr. Brahm U. Penerbit. Jakarta: EGC.
Perkumpulan Endrokrinologi Indonesia. *Konsensus Pengelola dan Pencegahan Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Indonesia*. Jakarta; 2006.

- Robbins, Stephen P., Coulter, Mary. (2007).
Manajemen Indeks, Jakarta.
- Ronquillo. L.H. Zenteno, J.F.T. espinesa J.G
(2003). *Factor associated with therapy noncomolienccce in type 2 diabetes patient*.
Suilod public de mexico.
- Sacket, Niven (2000). *Psikologi kesehatan: pengantar untuk perawat dan profesi kesehatan lain*: edisi 2. Jakarta: EGCs